











KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENERAPAN CBIB

Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya Direktorat Ikan Air Laut











Kebijakan Ekonomi Biru untuk Indonesia Emas 2045

Melindungi laut dan sumber dayanya



Mengurangi tekanan dan aktivitas perikanan yang tidak ramah lingkungan





Menjaga kelestarian wilayah laut





Pengembangan perikanan budidaya berorientasi ekspor dengan komoditas unggulan antara lain; udang, lobster, kepiting, dan rumput laut.

Budidaya Udang

- 1. Modelling Budidaya Udang Terintegrasi
- 2. Revitalisasi Tambak Udang

Budidaya Laut Terintegrasi

- 1. Modelling Budidaya Lobster
- 2. Modelling Budidaya Kepiting
- 3. Modelling Budidaya Rumput Laut

Pembangunan Kampung Perikanan Budidaya berbasis kearifan lokal untuk pengentasan kemiskinan sekaligus menjaga kepunahan.

Kampung Budidaya Air Tawar

Mas, Patin, Nila, Lele, Gurame, Ikan Hias, Ikan Lokal

Kampung Budidaya Air Payau

Bandeng, Nila Salin, Udang Windu

Kampung Budidaya Laut

Kerapu, Kakap, Bawal Bintang, Tiram Mutiara, Teripang











INDONESIA SEBAGAI PRODUSEN **AKUAKULTUR TERBESAR KEDUA DUNIA**

10 Besar Negara Produsen Akuakultur Tahun 2020

No.	Negara	Ikan (Ribu Ton)	RL (Ribu Ton)	Total (Ribu Ton)
1	China	49.620	20.863	70.483
2	Indonesia	5.227	9.618	14.845
3	India	8.636	5	8.641
4	Vietnam	4.601	14	4.615
5	Bangladesh	2.584		2.584
6	Filipina	854	1.469	2.323
7	Korsel	566	1.762	2.328
8	Mesir	1.592		1.592
9	Chile	1.486	20	1.506
10	Norwegia	1.490	0	1.490

Satuan: Ribu ton Sumber: FAO, 2022

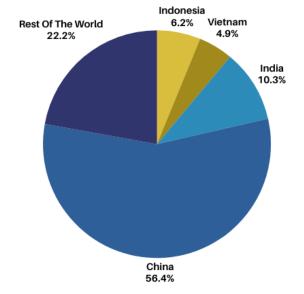
Proyeksi Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2030 Internasional

Proyeksi kenaikan produksi dari 2020 ke 2030:

• China: 21% • India: 27% • Indonesia: 26%

• Vietnam : 13%

Rata-Rata Dunia: 21%



- Pada tahun 2020, Indonesia adalah negara produsen perikanan budidaya terbesar kedua di dunia, dengan volume 14,8 juta ton (rumput laut 9,6 juta ton dan ikan 5,2 juta ton). Produsen terbesar pertama adalah China (70,4 juta ton), sementara urutan ketiga dan keempat adalah India (8,6 juta ton) dan Vietnam (4,6 juta ton).
- FAO memproyeksi bahwa 4 produsen terbesar dunia untuk ikan hasil budidaya tahun 2030 adalah China (60,0 juta ton), India (10,9 juta ton), Indonesia (6,6 juta ton), dan Vietnam (5,2 juta ton).
- Peningkatan produksi rata-rata dunia untuk ikan budidaya dari tahun 2020 ke 2030 diprediksi hanya 21%, sedangkan peningkatan produksi Indonesia diprediksi 26%.



SJMKHP Budi Daya

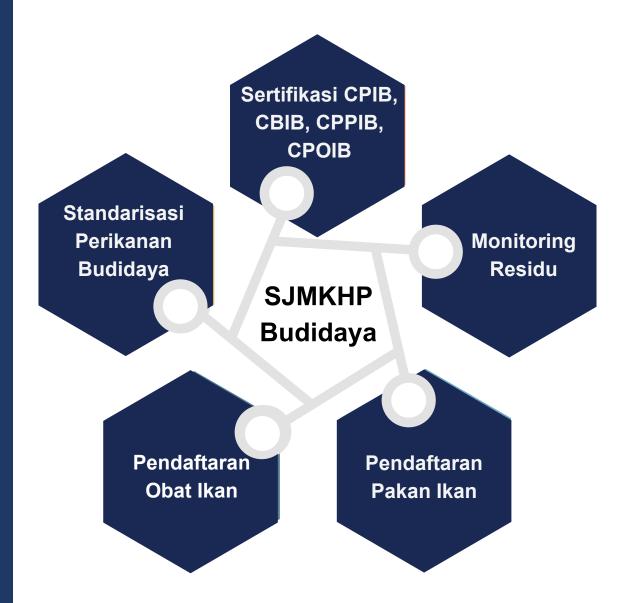
Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan adalah pencegahan upaya dan pengendalian yang harus diperhatikan dan dilakukan sejak praproduksi sampai dengan pendistribusian untuk menghasilkan Hasil Perikanan yang bermutu dan aman bagi kesehatan manusia. (PP 57 tahun 2015)













REGULASI TERKAIT CPIB DAN CBIB

UU DAN PP

- 1. Undang-undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja
- 2. Undang-undang No. 18 tahun 2012 tentang Pangan
- 3. PP RI Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko
- 4. PP RI No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan
- 5. PP RI No 57 Tahun 2015 tentang Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan serta Peningkatan Nilai Tambah Produk Hasil Perikanan
- 6. PP RI Nomor 28 Tahun 2017 tentang Pembudidayaan Ikan

PERMEN DAN KEPMEN KP

- 1. Permen KP No. 10 tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraaan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Kelautan dan Perikanan
- 2. Permen KP No. 4 Tahun 2023 tentang Pakan Ikan
- 3. Permen KP No. 8 Tahun 2024 tentang Pengendalian Pelaksanaan Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Kelautan dan Perikanan
- **4. Permen KP No. 16 Tahun 2024** tentang Kewenangan Pembinaan dan Pengendalian dalam rangka Penerbitan Sertifikat Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan
- 5. Permen KP No 19 Tahun 2024 tentang Obat Ikan
- 6. Permen KP No. 21 Tahun 2024 tentang Sistem Perbenihan Ikan Nasional
- 7. Permen KP No. 22 Tahun 2024 tentang Cara Pembesaran Ikan yang Baik

ATURAN NASIONAL DAN INTERNASIONAL

- 1. SNI CPIB dan SNI Perikanan Budi Daya
- 2. FAO: Code of Conduct Responsible Fisheries (CCRF), Aquaculture Certification, etc.
- 3. OIE Aquatic Animal Health Code, Penggunaan antibiotic bertanggungjawab
- 4. ASEAN Shrimp GAP Standard
- 5. ASEAN GAqP Guidelines





LATAR BELAKANG

Dalam rangka pelaksanaan pembinaan penerapan mutu pembudidayaan ikan, Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya perlu menetapkan mekanisme pembinaan penerapan mutu pembudidayaan ikan guna mempersiapkan pelaku usaha dalam memenuhi penerapan persyaratan mutu dan proses sertifikasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

TUJUAN

Petunjuk teknis ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pembinaan penerapan mutu pembudidayaan ikan.









DEFINISI

- Cara Pembesaran Ikan yang Baik yang selanjutnya disebut **Cara Budi Daya Ikan yang Baik** atau disingkat **CBIB** adalah penerapan cara memelihara dan/atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan dari pembudidayaan dengan memperhatikan sanitasi, pakan, dan obat ikan.
- Pembudidaya Ikan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan Pembudidayaan Ikan.
- Pembudidayaan Ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/ atau membiakkaa Ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol, termasuk kegiatan yang menggunakan kapal untuk memuat, mengangkut, menyimpan, mendinginkan, menangani, mengolah, dan/atau mengawetkannya.
- Sistem Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau **Online Single Submission** atau disingkat OSS merupakan Perizinan Berusaha sistem elektronik yang terintegrasi yang dikelola oleh Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM.



TAHAPAN DAN MEKANISME PEMBINAAN

Sosialisasi

Bimbingan Teknis

Fasilitasi

Pelaksana

Direktorat Jenderal Perikanan Budi Daya dan dapat melibatkan Dinas Provinsi dan/atau Dinas Kabupaten/Kota.





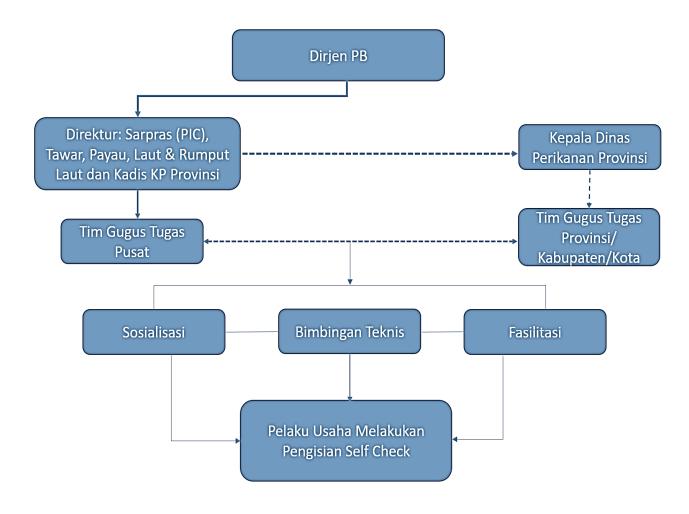






ILUSTRASI

FLOWCHART TUGAS & WEWENANG











SOSIALISASI

Tujuan

Memperkenalkan dan memberikan pemahaman CBIB kepada Pelaku Usaha dan/atau pemangku kepentingan lainnya.

Bentuk Kegiatan

Dilaksanakan secara daring (online) dan/atau luring (offline).

Peserta

Peserta adalah pelaku usaha pembesaran ikan dan/atau pemangku kepentingan lainnya.

Materi

- Kebijakan pemerintah dalam penerapan CBIB; dan
- Prinsip CBIB.









BIMBINGAN TEKNIS

Tujuan

Meningkatkan pemahaman dan mempersiapkan Pelaku Usaha siap mengikuti sertifikasi CBIB.

Bentuk Kegiatan

Dilaksanakan secara daring (online) dan/atau luring (offline).

Peserta

Pelaku Usaha yang telah menerapkan prinsip Cara Budi Daya Ikan yang Baik pada unit pembesaran ikan paling sedikit selama 1 (satu) siklus proses produksi.

Materi

- Kebijakan pemerintah dalam penerapan Cara Budi Daya Ikan yang Baik;
- Prinsip Cara Budi Daya Ikan yang Baik;
- SNI Cara Budi Daya Ikan yang Baik dan penerapannya;
- Penyusunan dokumen persyaratan sertifikasi Cara Budi Daya Ikan yang Baik;
- Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau Online Single Submission (OSS) bidang pembesaran ikan; dan
- Penilaian mandiri penerapan Cara Budi Daya Ikan yang Baik.









Fasilitasi

Tujuan

Pendampingan terhadap penilaian mandiri yang dilakukan oleh Pelaku Usaha yang telah menerapkan prinsip CBIB.

Bentuk Kegiatan

Dilaksanakan secara daring (online) dan/atau luring (offline).

Peserta

Pelaku Usaha yang telah menerapkan prinsip CBIB pada unit pembesaran ikan lebih dari 1 (satu) siklus dan memiliki NIB.

Materi

- Penyiapan bukti dokumen telah melaksanakan kegiatan pembesaran ikan lebih dari 1 (satu) siklus produksi;
- Penilaian mandiri penerapan CBIB pada unit pembesaran ikannya; dan
- Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau *Online Single Submission* (OSS) bidang pembesaran ikan.



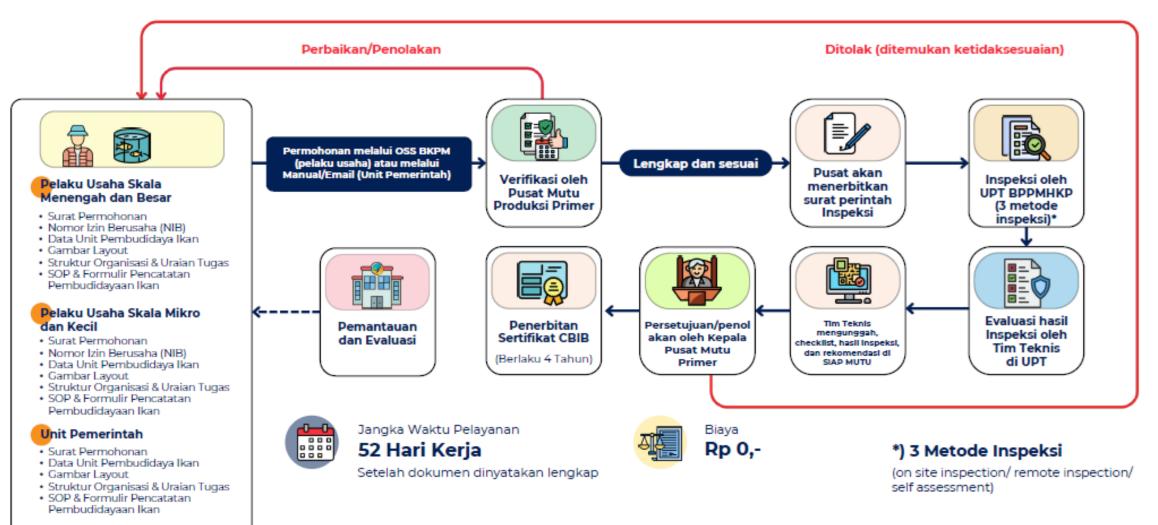












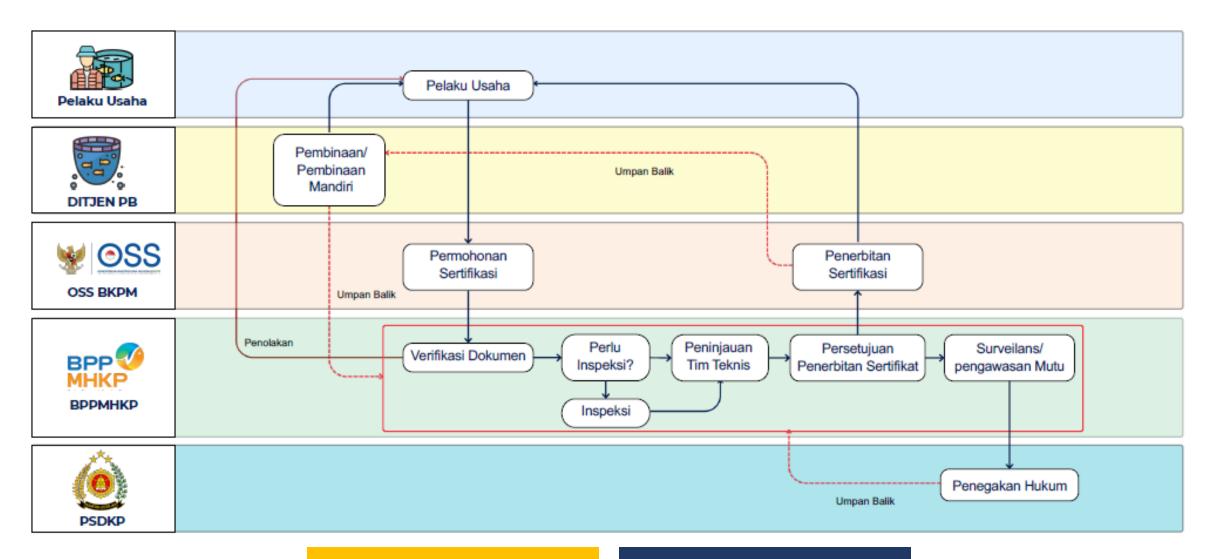
























Pemeringkatan Sertifikat

- Sangat Baik
- Baik
- Cukup

Masa Berlaku Sertifikat

4 tahun sejak tanggal penerbitan

Cara Pengajuan

Melalui website OSS: https://oss.go.id/











JUMLAH SERTIFIKAT CBIB & **PEMBUDIDAYA KAN**

No	Provinsi	Total Sertifikat Aktif	Jumlah Pembudidaya
1	Aceh	85	84.477
2	Sumatra Utara	62	31.883
3	Jambi	121	17.935
4	Sumatra Barat	110	78.896
5	Sumatra Selatan	205	76.126
6	Riau	266	41.344
7	Bengkulu	128	14.364
8	Lampung	140	56.145
9	Kepulauan Riau	148	11.699
10	Bangka Belitung	84	3.275
11	Banten	31	39.077
12	DKI Jakarta	61	1.177
13	Jawa Barat	562	249.401
14	Jawa Tengah	451	258.060
15	Jawa Timur	628	162.968
16	DI Yogyakarta	193	60.550
17	Bali	191	10.684
18	Nusa Tenggara Barat	456	53.823

No	Provinsi	Total Sertifikat Aktif	Jumlah Pembudidaya
19	Nusa Tenggara Timur	69	87.668
20	Kalimantan Barat	108	50.461
21	Kalimantan Tengah	80	70.735
22	Kalimantan Selatan	187	34.222
23	Kalimantan Timur	209	48.117
24	Kalimantan Utara	71	24.531
25	Gorontalo	127	6.351
26	Sulawesi Utara	256	31.883
27	Sulawesi Tengah	290	49.588
28	Sulawesi Selatan	318	277.151
29	Sulawesi Tenggara	85	31.193
30	Sulawesi Barat	212	30.124
31	Maluku	26	17.330
32	Maluku Utara	2	10.154
33	Papua	0	24.504
34	Papua Barat	13	5.539
Total sertifikat aktif per 13 Mei 2024		5.975	2.078.546











Tahun 2025

No.	Unit Kerja	Target Pembinaan
1.	Direktorat Ikan Air Tawar	293
2.	Direktorat Ikan Air Payau	185
3.	Direktorat Ikan Air Laut	8
4.	Direktorat Rumput Laut	14
	Total	500



Terima Kasih





Kementerian Kelautan dan Perikanan RI













